

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Kegiatan usaha bank menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bisnis perbankan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan pelayanan berupa jasa keuangan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, manajemen perbankan harus selalu mempertahankan laba yang diperolehnya karena perolehan laba merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaan bank. Terlebih lagi dewasa ini, persaingan di dunia

perbankan semakin ketat dikarenakan semakin banyaknya perusahaan perbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor yang nantinya dapat meningkatkan laba perusahaan perbankan tersebut. Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas kaneah internasional. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat, banyak bank-bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya. Adanya krisis tersebut mempengaruhi kinerja perbankan yang mengakibatkan bank mengalami ketidakseimbangan dalam fungsi intermediasi. Dalam satu sisi, perbankan sukses dalam mengumpulkan dana masyarakat namun di sisi lain penyaluran kredit kepada masyarakat mengalami penurunan. Akibatnya bank tidak cukup kredibel dari segi profitabilitas, hal ini berdampak pada kelangsungan modal perbankan.

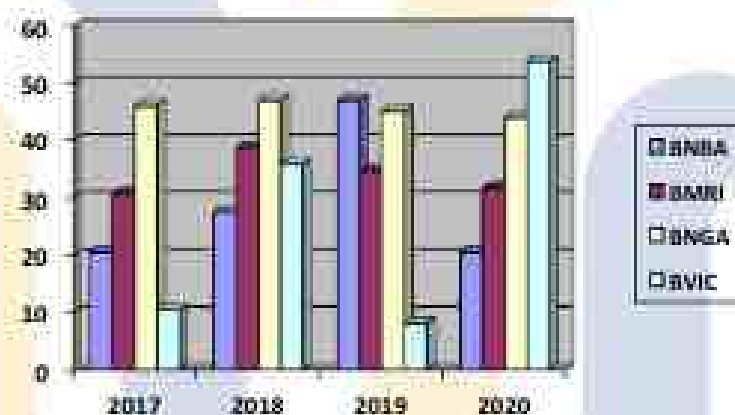
Modal adalah hal pokok yang digunakan untuk menggerakkan suatu perusahaan, bisa berupa uang ataupun barang, selama mampu menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan. Modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari pihak internal (misalnya tabungan pribadi) maupun dari pihak eksternal (utang ke bank atau dana dari investor). Perusahaan juga dapat memperoleh bantuan permodalan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat kegiatan jual beli saham yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencari modal.

Perusahaan juga berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian nasional dengan cara menyerap tenaga kerja serta dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat kinerja laporan keuangan perusahaannya, yang dinilai dari bagaimana kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba, upaya mempertahankan nilai investasi dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan. Supaya perusahaan dapat meningkatkan, memajukan dan mengembangkan usahanya maka suatu perusahaan memerlukan modal usaha. Modal usaha merupakan hal yang penting bagi kelangsungan suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Terkait dengan pengukuran kinerja, laba pada laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah dibuat dalam periode tertentu menghasilkan informasi bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Bagi pihak eksternal yaitu investor, laporan keuangan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka penanaman modal. Laporan keuangan tersebut berperan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan ke depan. Selain itu, penilaian kinerja keuangan dilakukan agar pihak masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Sedangkan bagi pihak internal, kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan untuk

mengetahui kondisi keuangan. Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik dan karyawan kunci dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan dan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROE). *Return on asset* (ROA) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas total aset yang ada di dalam perusahaan.



Gambar 1.1
Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan 2017-2020

Dari grafik diatas diketahui bahwa selama tahun 2017-2020 kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terlihat melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Bank Victoria International mengalami penurunan pada tahun 2019 dari 35,7% pada tahun 2018 menjadi 8% pada tahun 2019. Penurunan return on asset juga terjadi pada Bank Bumi Artha (BNBA) meskipun dengan nilai yang berbeda dan tidak terlalu signifikan jumlahnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan perbankan pada tahun tersebut mengalami fluktuasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan meliputi *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *debt to equity ratio*. Faktor pertama yaitu *intellectual capital* yang merupakan merupakan daya pikir yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik, maka tidak dapat diukur secara terperinci (Utari et al., 2021). Hasil dari penelitian Ferdiansyah & Faisal (2020) yaitu modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan artinya suatu perusahaan beranggapan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap perusahaan karena perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan dan perusahaan juga akan dipandang dengan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lain. Sementara itu penelitian yang dilakukan Kurniawan & Lukman (2020) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *good corporate governance*, yang merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Hasil penelitian Rosiana (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *debt to equity ratio*. Hasil penelitian dari Effendi (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Sari (2021) menyatakan sebaliknya bahwa *debt to equity ratio* menemukan hasil yang sebaliknya dimana tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini muncul dikarenakan laba perusahaan yang dimiliki setiap tahunnya memiliki hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang disebutkan tersebut, terdapat berbagai hasil yang saling bertentangan dan diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian dari Simamora & Sembiring (2018) dikembangkan dalam penelitian ini. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah menambah variabel independen yaitu *debt to equity ratio*. Alasan untuk menambahkan variabel ini adalah disebutkan pada penelitian Simamora & Sembiring (2018) perlu ditambahkan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) termasuk *debt to equity ratio*. Perusahaan-perusahaan memiliki kemampuan tinggi dengan sumber pendanaan terutama di industri perbankan yang dapat menunjukkan eksistensi nya menjadi perusahaan yang memprioritaskan laba perusahaan demi kepentingan *stakeholder*.

Perbedaan lainnya ialah pada rentang waktu penelitian, pada penelitian Simamora & Sembiring (2018) penelitiannya berfokus pada industri perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Pada penelitian ini berfokus pada industri perusahaan yang sama yakni perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dan telah menerbitkan *annual report* tanpa mengalami kerugian.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dilakukan pengembangan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan akan lebih berfokus pada permasalahan yang ada. Berikut ialah ruang lingkup dari permasalahan yang akan dibahas:

1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
2. *Intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *debt to equity ratio* adalah variabel independen. Sedangkan kinerja keuangan adalah variabel dependen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, terdapat kasus yang terkait dengan kinerja keuangan, namun perusahaan di berbagai sektor industri termasuk sektor industri perbankan mengalami perbedaan profit yang signifikan. Adanya fluktuasi ROA antar perusahaan disebabkan adanya perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar dan perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan nilai itu sendiri. Faktor yang dapat mempengaruhi

kinerja keuangan diantaranya adalah *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *debt to equity ratio*. Rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini ialah mengenai pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka dari itu secara garis besar, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teori *stakeholder* merupakan teori yang mendasari penelitian ini, yang membahas bahwa pada dasarnya perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan bagi kepentingan seluruh pemegang kepentingan atau *stakeholder*. Teori ini didasarkan pada organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi untuk pihak-pihak yang memerlukan, berikut penjelasannya:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan *debt to equity ratio* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.
2. Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan dalam melakukan investasi.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih khususnya pada mahasiswa akuntansi tentang hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada sebuah perusahaan.